

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbicara tentang pendidikan sudah tentu tidak bisa dipisahkan dengan usaha yang harus dilakukan peserta didik untuk lebih mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri sebagian besar diperoleh melalui pendidikan. Menurut UUD No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1, menjelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar atau latihan untuk perannya dimasa yang akan datang.

Usaha sadar yang dimaksudkan dalam kutipan UUD yaitu bahwa pendidikan dilaksanakan berdasarkan rencana yang mantap, lengkap, jelas dan matang serta menyeluruh. Pada pendidikan inilah yang akan mengarahkan peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan baik dilingkungannya, sehingga peserta didik mampu menimbulkan perubahan dalam dirinya.

Pada dasarnya perkembangan dan pertumbuhan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi yaitu bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi bakat itu tumbuh dan berkembang. Kedua unsur tersebut sama pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh salah satu dari unsur tersebut.

Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan peserta didik, dalam arti bahwa pada dasarnya peserta didik itu belum siap, untuk itu peserta didik perlu disiapkan. Hal ini menunjuk pada proses berlangsung sebelum peserta didik itu sudah siap untuk menghadapi masa depan.

Tujuan pendidikan adalah serangkaian suatu hasil yang tercapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pendidikan. Mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Itu sebabnya pendidik harus memahami dengan baik tujuan pendidikan agar bisa melakukan tugas dan fungsinya dengan benar sehingga dapat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan (Oemar, 2015, hal.3).

Adapun tujuan yang harus dicapai pada setiap belajar mengajar, baik itu yang sifatnya intruksional maupun tujuan yang dapat dicapai secara optimal apabila dapat mempertahankan dan bisa menciptakan kondisi yang sangat menguntungkan bagi peserta didik (Rohani, 2010, hal. 122). Untuk mencapai tujuan belajar perlu adanya lingkungan yang kondusif, karena hal itu sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar.

Dalam sistem pendidikan, pendidik merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi-materinya, pendidik berkewajiban untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Pendidik juga berperan sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab seorang pendidik sebagai perencana pengajaran,

pengelolaan pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar dan sebagai pembimbing (Slameto, 2003, hal. 98).

Bagi sebagian manusia pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting, pendidikan menjadi tumpuan harapan untuk perkembangan individu dan masyarakat, pendidikan juga merupakan sebuah alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi yang mampu berbuat banyak untuk kepentingan mereka.

Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam yang tentunya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, mengajar, latihan dan penggunaan dalam pengalaman atau yang lainnya (Majid, 2012, hal. 11).

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya kelompok, sekecil apapun kelompoknya, manusia akan selalu terikat dalam kelompok, seperti dalam kelompok keluarga, kelompok bermain dan sebagainya. Dari kelompok-kelompok tersebut, mau tidak mau, disadari atau tidak disadari, akan muncul saling mempengaruhi (Markum, 2017, hal. 7.1).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi belajar, karena motivasi belajar tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses interaksi dengan seseorang.

Menurut Dr Hamzah B. Uno (2007) seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan mempelajarinya dengan

baik. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama dalam belajar, dia kan mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain, itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketekunan belajar

Belajar adalah suatu yang diwajibkan untuk peserta didik agar memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dikemudian hari, sebenarnya belajar adalah sesuatu yang menyenangkan. Namun selalu ada hambatan yang membuat peserta didik enggan untuk belajar. Dalam aktivitas belajar peserta didik membutuhkan dorongan sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kondisi lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan.

Hurlock juga sependapat bahwa salah satu pengaruh motivasi belajar adalah karena adanya interaksi atau hubungan dalam pertemanan (Hurlock, 2005, hal. 230).

Dari paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa teman sebaya menjadi salah satu pengaruh dalam motivasi belajar PAI peserta didik, karena pada masa remaja inilah peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan usia dan status. Teman sebaya dapat memberikan dorongan maupun dukungan untuk belajar, misalnya membuat tugas bersama ataupun bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti, maka dari itu pergaulan teman sebaya dapat berdampak pada motivasi belajar PAI peserta didik.

Memilih teman sebaya juga sangat penting bagi kehidupan peserta didik baik itu pengaruh positif maupun negatif. Karena pada saat inilah hubungan antar remaja terjalin sangat baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, diantaranya meliputi tingkah laku, kegemaran, perilaku keagamaan dan prestasi belajar peserta didik tersebut.

Interaksi antara teman sebaya yang kurang baik akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk motivasi belajar peserta didik, dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa hubungan teman sebaya yang buruk pada masa kanak-kanak berkaitan dengan putus sekolah dan kenakalan dimasa remaja, dalam penelitian lainnya menyatakan bahwa hubungan yang harmonis dengan teman sebaya dimasa remaja berkaitan dengan kesehatan mental yang positif ketika paruh baya (Santrok, 2007, hal. 57).

Tidak berbeda halnya dengan peserta didik di MA Darut Taqwa, yang dimana mereka itu termasuk dalam taraf perkembangan remaja dengan tingkah usia 16-18 tahun. Karena pada masa inilah peserta didik mempunyai keinginan yang lebih luas dalam hal bergaul dengan lingkungannya, mereka sangat membutuhkan teman, ada kecenderungan yaitu mencintai diri sendiri dan mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya (Sarwono, 2006, hal.26).

Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwasannya teman sebaya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI, khususnya di MA Darut Taqwa Semarang, yang peserta didiknya sebagian besar menetap di

asrama, jauh dari orang tua, disinilah peran kelompok teman sebaya sangat besar untuk menentukan sebagian besar cara hidupnya, hal ini tampak dari bahasa yang digunakan dan perilaku yang dilakukan.

Manusia adalah makhluk sosial yang sangat memerlukan bantuan orang lain, seperti halnya peserta didik di MA Darut Taqwa yang umumnya hidup berkelompok, setiap harinya melakukan kegiatan bersama-sama khususnya belajar, jadi di MA Darut Taqwa kelompok teman sebaya sangat besar pengaruhnya terhadap peserta didik khususnya pada motivasinya untuk belajar.

Pada dasarnya teman sebaya sangat penting bagi motivasi belajar PAI peserta didik, karena teman sebaya menjadi penerangsang untuk memberi tenaga namun tidak membimbing, hakikatnya pada diri manusia terdapat sumber tenaga yakni sumber eksternal dan internal keduanya sama-sama penting untuk member motivasi belajar PAI terhadap peserta didik.

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar PAI peserta didik adalah kondisi lingkungan peserta didik, dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, pergaulan teman sebaya, keluarga dan kehidupan kemasyarakatan (Djaali, 2007, hal. 99-100).

Oleh karena itu, teman sebaya berpengaruh besar untuk motivasi belajar PAI pada peserta didik di MA Darut Taqwa. Karena peserta didik di MA Darut Taqwa hampir 24jam mereka habiskan bersama teman sebaya.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di MA Darut Taqwa Semarang” dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian tentang pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di MA Darut Taqwa Semarang diharapkan dapat memberi manfaat untuk peserta didik agar dapat memilih teman sebaya yang dapat memberikan motivasi yang positif bagi dirinya.
2. Motivasi belajar PAI adalah suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik untuk keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Maka dari itu, diharapkan pendidik mampu membangun motivasi peserta belajar PAI didik.
3. Teman sebaya dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan motivasi belajar PAI peserta didik di MA Darut Taqwa Semarang sebagian besar dipengaruhi oleh teman sebaya, yang memberikan stimulus dalam menimbulkan motivasi belajar PAI terbesar.
4. Dipilihnya MA Darut Taqwa Semarang sebagai objek penelitian dikarenakan MA Darut Taqwa Semarang adalah salah satu sekolah yang kebanyakan peserta didiknya bertempat tinggal di asrama, yang setiap harinya lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya.
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam salah satunya untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, sebagai pengarah potensi dasar maupun ajaran yang sesuai dengan fitrah melalui proses

intelektual dan spiritual yang berlandaskan nilai-nilai islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### C. Penegasan Istilah

Supaya terhindar dari kesalah pahaman, penulis memperjelas alur pemikiran yang terdapat pada judul agar dengan mudah pembaca dapat memahaminya. Istilah-istilah tersebut adalah:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang dapat membentuk watak, kepercayaan ataupun perbuatan seseorang.

Dalam kamus besar bahasa indonesia pengaruh adalah daya yang timbul dari dari sesuatu baik itu manusia maupun benda-benda disekitarnya.

Dalam penelitian ini pengaruhnya adalah teman sebaya, yang secara oprasional dapat mempengaruhi karena adanya daya yang ditimbulkan dari teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di MA Darut Taqwa Semarang.

#### 2. Teman Sebaya

Menurut Vaughan dan hogg didalam bukunya Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno bahwa teman sebaya adalah sebagai berikut:

*Two or more people wha share a common definition and evaluation of themselves and behave in accordance with such definition. Two or more individuals in face to face interaction, each awere of his/her memberships in the group, each awer of*



*the other who belong to the group, and each aware of their positive interdependence as they strive to achieve mutual goals* (Sarwono & Meinarno, 2015, p. 168).

Dua atau lebih seseorang yang berbagai definisi dan evaluasi yang serupa tentang diri mereka dan sikap berdasarkan pada definisi tersebut. Dua orang atau lebih individu saling berinteraksi secara langsung, masing-masing peduli dengan hubungannya dalam sebuah kelompok, masing-masing peduli dengan anggota kelompoknya, masing-masing peduli dengan ketergantungan positif mereka sehingga mereka dapat berusaha menajapai tujuan mereka bersama (Sarwono & Meinarno, 2015, hal. 108).

Menurut Santrock teman sebaya adalah remaja yang memiliki tingkat usia yang sama (Santrok, 2007, hal. 55).

Ada juga yang berpendapat bahwa teman sebaya adalah sekumpulan individu yang dipersepsikan dan saling terkait dengan yang lain, dalam satu kesatuan yang kompak (Markum, 2017, hal. 6.9).

Jadi dapat dipahami bahwa teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki kesamaan usia dan status yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain.

### 3. Motivasi Belajar

Dalam bukunya Oemar Hamalik Mc. Donald mengatakan bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan suatu energi pada pribadi peserta didik yang ditandai

dengan timbulnya reaksi untuk mencapai sesuatu (Djamarah, 2002, hal. 114).

Menurut Sumadi Suryabrata dalam (Djaali, 2007, hal. 101). Motivasi adalah dorongan pada seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang ingin dicapainya, yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang berbeda diluar diri manusia, sehingga kegiatan manusia lebih terarah, karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat untuk berbuat sesuatu (Uno H. , 2016, hal. 1).

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, menurut Abdul Majid adalah usaha sadar untuk membina dan mendidik peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat menjadikan Islam sebagai pedoman hidup (Majid, 2012, hal. 10).

Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang diselenggarakan untuk menegjawantahkan ajaran Islam (Muhaimin, 2005, hal. 8).

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses membimbing fitrah peserta didik dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim (Umar, 2010, hal. 64).

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan dalam bentuk arahan, penjelasan, pengetahuan, pendalaman, pencerahan (Nata A. , 2010, hal. 26).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang tentunya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, mengajar, latihan dan penggunaan dalam pengalaman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan adanya pembahasan masalah, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pergaulan peserta didik dengan teman sebaya di MA Darut Taqwa Semarang.
2. Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik di MA Darut Taqwa Semarang.
3. Adakah pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI di MA Darut Taqwa Semarang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pergaulan peserta didik dengan teman sebaya di MA Darut Taqwa Semarang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI peserta didik di MA Darut Taqwa Semarang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI di MA Darut Taqwa Semarang.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah sebagai suatu jawaban namun bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Nasution, 2003, hal.39). Dengan rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab ini hipotesis itu merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya.

Hipotesis adalah pertanyaan atau anggapan sementara yang mungkin benar atau bisa juga tidak, kebenaran ataupun ketidak benaran hipotesis tidak akan diketahui dengan pasti terkecuali populasi diamati, mengamati populasi tidaklah praktis, jadi keseluruhan diambil sampel acak. Informasi dari sampel digunakan untuk mengambil keputusan. Petunjuk sampel yang tidak sesuai dengan hipotesis menjurus kepenolakan hipotesis begitujuga sebaliknya (Putranto, 2017, hal. 131).

Untuk mencari sebuah kebenaran dalam melakukan uji hipotesis diperlukan adanya suatu informasi atau data yang dapat digunakan untuk

mengambil sebuah kesimpulan. Apakah pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adanya pengaruh teman sebaya yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar PAI di MA Darut Taqwa Semarang.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang langsung di lapangan *fieldresearch* (Arikunto S. , 2010, hal. 57). Maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggung jawabkan maka penulis menggunakan jenis pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari lapangan.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala suatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian dan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2009, hal. 72).

Dari latar belakang masalah penulis dapat menyimpulkan permasalahan yang terdapat pada peserta didik di MA Darut Taqwa Semarang.

### 1). Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan terhadap variabel lain (Yusuf A. M., 2004, hal. 109).

Dalam penelitian ini penulis meneliti pergaulan teman sebaya peserta didik di MA Darut Taqwa Semarang, dengan indikator sebagai berikut:

- a) Adanya interaksi antara teman sebaya yang diadakan dengan sahabat karib yang tetap.
- b) Minat serta intensitas dalam kelompok.
- c) Peran sosial individu ketika berada dalam kelompok.
- d) Perbandingan sosial sebagai proses mempengaruhi. dan bersaing (Santrok, 2007, hal. 83).

### 2). Variabel (Y) motivasi belajar

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain dan tidak bisa mempengaruhi variabel yang lain (Yusuf A. M., 2004, hal. 109).

- a) Tekun menghadapi Tugas
- b) Tidak Mudah Putus asa
- c) Menunjukkan minat
- d) Senang mencari jawaban dan memecahkan masalah (Sardiman A. , 2012, hal. 83).

b. Jenis dan sumber data

1). Data Primer

Data primer adalah data yang di dapatkan penulis dari sumber pertama ataupun data yang didapat secara langsung dari lapangan (Muhtar, 2000, hal. 91). Data ini meliputi pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar di MA Darut Taqwa Semarang. Data primer diperoleh langsung melalui angket yang diberikan kepada peserta didik dan melakukan wawancara kepada guru kelas yang bersangkutan.

2). Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diperoleh dari pihak lain dan yang bukan peneliti diusahakan sendiri pengumpulan datanya. Data sekunder merupakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen yang diperoleh dari tangan kedua (Subagyo, 2004, hal. 87).

Sumber data yang diambil peneliti berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, bidang kurikulum, dokumentasi sekolah dan segala pihak yang bersangkutan.

c. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek atau semua anggota

yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi tidak sebesar jumlah yang ada pada objek atau subjek. Akan tetapi meliputi seluruh sifat yang dimiliki subjek atau objek. Sempel adalah bagian dari populasi (Maolani & Ucu, 2016, hal. 39). Dalam penelitian ini populasi akan diambil dari jumlah seluruh peserta didik di MA Darut Taqwa Semarang yang berjumlah 117 peserta didik.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2009, hal. 81). Jika dalam peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Apabila objeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, Jika objek yang diambil lebih dari 100 orang, maka sampel yang harus di ambil yaitu 10% - 15% atau 20% - 30% bisa lebih. Maka peneliti mengambil 30% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel (Arikunto S. , 2006, hal. 134). populasi berjumlah 117 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas, jumlah sampel yang akan diambil 30% dari populasi 117 peserta didik sehingga jumlah sampel yang diambil 35 peserta didik.

Dalam pengambilan sampel penulis akan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa



memperhatikan strata yang ada di populasi dan populasi homogen atau relatif homogen (Sugiyono, 2009, hal. 120).

d. Teknik pengumpulan data

1). Metode Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan sadar dan disengaja untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang berstandar melalui pengamatan (Arikunto S. , 2006, hal. 156).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar PAI peserta didik di MA Darut Taqwa Semarang, instrument yang dipakai dalam observasi ini penulis menggunakan lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lain-lain (Umar H. , 2007, hal. 51).

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang valid dan sah yang dapat diamati secara langsung, Metode ini juga disebut dengan metode pengamatan, karena terdapat aktifitas melihat dan mencatat keadaan (objek penelitian).

2). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu (Almanshur, 2012, hal. 199). Metode

dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data (Rianto Y. , 2007, hal. 248). Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber berupa catatan data yang sudah ada sebagai bukti tertulis berupa transkrip, buku, majalah dan sebagainya sebagai penunjang data yang sudah ada (Ratna, 2010, hal. 233-234).

### 3). Metode Angket

Metode angket merupakan suatu bentuk instrument berupa penilaian yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada peserta didik untuk memperoleh informasi suatu masalah secara terentak (Burhan B. , 2005, hal. 123).

Isi angket disusun berdasarkan pada laporan yang telah dilampirkan tentang diri sendiri, pengetahuan, keyakinan maupun sikap pribadi peserta didik.

Instrument angket digunakan khususnya pada penilaian diri dan penilaian sejawat untuk menilai sikap peserta didik, selain itu angket juga bisa digunakan sebagai instrument untuk menilai pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik (Putro, 2014, hal. 154).

Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui apakah teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di MA Darut Taqwa Semarang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dalam bentuk check-list. Check-list menggunakan sebuah daftar, dimana responden hanya memberikan tanda (X) pada kolom yang sesuai dengan apa yang mereka rasakan.

Dalam analisis data dari angket bernilai 1 sampai 5, peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket**

Variabel penelitian	No	Indikator	No. Butir	Jumlah
Teman sebaya	1.	Interaksi antara teman sebaya yang diadakan dengan sahabat karib yang tetap	1, 11, 12, 15, 20	5
	2.	Minat serta insensitas dalam kelompok	10, 16, 17	3
	3.	Peran sosial individu ketika berada dalam kelompok	2, 3, 9, 18, 19,	5
	4.	Perbandingan	4, 5, 6,	

		sosial sebagai proses saling mempengaruhi dan perilaku saing bersaing	7, 8, 13, 14	7
Motivasi belajar	5.	Tekun menghadapi tugas	13, 14, 16, 18	4
	6.	Tidak mudah putus asa	5, 6, 11, 12, 15	5
	7.	Menunjukkan minat	1, 2, 3, 9, 17, 19	6
	8.	Senang mencari jawaban dan senang memecahkan masalah	4, 7, 8, 10, 20	5
		Jawaban		40

### 3. Metode Analisis Data

Data ini merupakan kumpulan data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis data merupakan kegiatan setelah penelitian selesai dilakukan dan setelah seluruh data terkumpul (Maolani & Ucu, 2016, hal. 154).

#### a. Analisis pendahuluan

Analisis yang dilakukan dengan cara menyebar angket kepada peserta didik, dengan memberikan bobot nilai pada

setiap item pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria skor nilai sebagai berikut:

**Tabel II**  
**Penetapan Kriteria Alternatif**

Jawaban Alternatif	Skor untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

b. Analisis Hipotesis

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengambil suatu kesimpulan. Penulis menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menganalisis penelitian ini dengan menggunakan rumus analisis statistic yaitu *Simple Linier Regression*.

Analisis regresi linier sederhana disebut juga analisis dua variabel. Bentuk umum persamaan regresi linier sederhana yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen (Purnomo, 2011, hal. 121).

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Intersep atau nilai konstan

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

adapun rumusan intersep atau nilai konsta sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ (Siregar I. S., 2015, hal. 221).}$$

#### c. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan adalah pengolahan data secara mendalam atau lebih lanjutan dari hasil-hasil uji hipotesis. Analisis ini merupakan tahapan untuk mengambil keputusan apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di MA Darut Taqwa Semarang.

Setelah ditemukan nilai Y, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, akan dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan

dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan dengan nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ .

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil  $<$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar  $>$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi merupakan tata aturan yang digunakan untuk mempermudah memahami isi skripsi. Dalam skripsi ada tiga bagian penting yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap.

### **1. Bagian muka**

Bagian muka pada penulisan skripsi terdiri atas halaman judul, halaman sampul, halaman nota, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

### **2. Bagian isi**

Bagian isi merupakan bagian terpenting dalam penulisan skripsi, bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Hakikat Pendidikan Islam, yang meliputi : Pengertian pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam dan metode pendidikan agama islam.

BAB III : Bab ini membahas tentang gambaran umum MA Darut Taqwa Semarang. seperti, sejarah berdirinya, visidan misi MA Darut Taqwa Semarang, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan karyawan, sarana dan prasarana pendidikan.

BAB IV : Adanya Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar, meliputi data tentang teman sebaya di MA Darut Taqwa Semarang, serta data tentang motivasi belajar PAI Peserta didik di MA Darut Taqwa Semarang dan data pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI di MA Darut Taqwa Semarang.

BAB V : Bab V adalah pembahasan terakhir yang meliputi Penutupanb yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



### 3. Bagian Pelengkap

Bagian pelengkap adalah bagian terakhir yang meliputi daftar pustaka, Lampiran-lampiran dan daftar riwayat.